



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh antara Mekanisme *Good Corporate Governance* dengan proksi Komisaris Independen, Kepemilikan Asing, Kualitas Audit dan Ukuran Bank terhadap Kinerja Perusahaan. Objek penelitian yang dilakukan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan dan laporan tahunan yang diteliti merupakan laporan yang diterbitkan selama periode 2011-2014 yang telah diaudit oleh auditor independen.

Sektor perbankan merupakan bagian dari perusahaan jasa di sektor keuangan. Perusahaan industri jasa itu sendiri terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor Bank, sub sektor Lembaga Pembiayaan, sub sektor Perusahaan Efek, sub sektor Asuransi, dan sub sektor lainnya. Bank merupakan sebuah lembaga intermediaries keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan kategori bank menurut Bank Indonesia, bank terbagi menjadi 6 yaitu sebagai berikut.

1. Bank umum persero (BUMN Pemerintah)
2. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) devisa
3. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) non devisa
4. Bank Pembangunan Daerah (BPD)
5. Bank Campuran (domestik dan asing)
6. Bank Asing

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Desain kausal berguna untuk mengukur hubungan antar variabel penelitian atau untuk menganalisa bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Sekaran dan Bougie, 2013). Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan *Earning per Share* dan yang diprediksi dipengaruhi oleh Komisaris Independen, Kepemilikan Asing, Kualitas Audit dan Ukuran Bank.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2013).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan yang diukur dari *Earning per Share* (EPS). Laba bersih per saham (*Earning Per Share*) adalah laba bersih dari setiap saham yang beredar selama satu periode. *Earning Per Share* merupakan rasio atau perbandingan antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan jumlah rata-rata saham beredar. Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya tingkat keuntungan atas perlembar saham (Gunarianto, 2012). Pada umumnya para investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham (EPS). Hal ini disebabkan EPS dapat menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Rumus *Earning Per Share* dapat ditulis sebagai berikut (Kieso *et al.*, 2013).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted-Average Ordinary Shares Outstanding}}$$

Net income yang digunakan untuk menghitung *earning per share* adalah laba bersih perusahaan, sehingga nilai EPS yang dihasilkan pasti nilai positif. Kemudian *net income* dikurang dengan *preference dividends* yang merupakan *dividend* yang dibagikan kepada pemilik saham

preference jika ada. *Weighted-Average Ordinary Share Outstanding* merupakan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Komisaris Independen

Dalam Pedoman *Good Corporate Governance* Indonesia Tahun 2006, Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Hardiningsih, 2010). Proporsi komisaris independen yang ditetapkan minimum sebesar 30% (tiga puluh persen) dari keseluruhan dewan komisaris pada perusahaan tersebut. Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dari seberapa besar proporsinya di dalam perusahaan dibanding dengan

total keseluruhan dewan komisaris. Skala pengukuran dari komisaris independen ini adalah skala rasio.

$$\text{IND} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing dapat dilihat sebagai salah satu mekanisme yang melengkapi struktur pemerintahan saat ini untuk mengawasi manajemen dari aktivitas *maximizing*, sehingga investor asing akan lebih memilih mendukung kebijakan untuk meminimalkan risiko yang ada di perbankan sehingga mencapai tujuan perusahaan tersebut (Rachmadan, 2013).

Kepemilikan asing dalam penelitian ini diukur dari seberapa besar proporsinya di dalam perusahaan dibanding dengan proporsi kepemilikan saham yang lain, dan skala pengukurannya adalah skala rasio.

$$\text{FOR} = \frac{\text{Jumlah saham asing}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3. Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Jika disimpulkan, kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* dan diukur dengan proksi ukuran dari Kantor Akuntan Publik, karena diasumsikan akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya (Guna dan Herawaty, 2010). Ukuran KAP itu sendiri terbagi menjadi Kantor Akuntan Publik *Big 4* dan Kantor Akuntan Publik *Non Big 4*. Skala pengukuran dari kualitas audit ini adalah skala nominal.

Variabel Dummy	
KAP <i>Big 4</i>	1
KAP <i>Non Big 4</i>	0

4. Ukuran Bank

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pengukuran yang sering digunakan dalam menentukan ukuran perusahaan yaitu ada beberapa hal antara lain total penjualan, total aktiva dan kapitalisasi pasar (Swastini, 2010 dalam Prasanjaya dan Ramantha, 2013). Skala pengukuran dari ukuran bank yaitu skala rasio. Dalam penelitian ini, ukuran bank diproksikan dengan total *asset*, dan dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (Prasanjaya dan Ramantha, 2013).

$$\text{Ukuran Bank} = \text{Ln (Total Asset)}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2014. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain (Sekaran dan Bougie, 2013). Laporan keuangan dan laporan tahunan tersebut diambil dari www.idx.co.id, dan telah diaudit oleh auditor independen.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama 4 tahun dari tahun 2011-2014. Sampel merupakan bagian dari populasi yang masih memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi dan mampu mewakili keseluruhan populasi dari penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampling yang terbatas pada orang tertentu yang mampu menyediakan informasi yang diinginkan, baik karena hanya mereka yang dapat menyediakannya atau pun karena kriteria yang ditentukan peneliti tersebut (Sekaran dan Bougie, 2013).

Kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut dari tahun 2011-2014.
3. Menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan tersebut tidak melakukan *share split* dan *reverse split* selama periode penelitian.
5. Perusahaan memiliki kepemilikan asing dalam struktur kepemilikan sahamnya.
6. Perusahaan harus menghasilkan laba, bukan *net loss*.

Data sampel laporan keuangan dipilih dengan menggunakan mata uang rupiah karena dalam pengukurannya membutuhkan keseragaman. Selain itu, sampel perusahaan juga tidak melakukan aksi korporasi seperti *share split* atau *reverse split*, karena saat menghitung *earning per share* hasil yang diperoleh akan menunjukkan hasil yang tidak seragam seperti terlalu besar atau kecil karena adanya perubahan jumlah dan harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang dijadikan sampel juga harus menghasilkan laba positif atau tidak merugi pada periode penelitian, sehingga akan menghasilkan nilai *earning per share* yang positif juga.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik-teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan range, (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data berkaitan dengan normalitas, yang tidak lain bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan

independen. Untuk mendeteksi normalitas data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Ghozali (2013), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikansi yang didapat. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, jika suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal, maka nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 (Ghozali, 2013).

Jika setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa data tidak terdistribusi secara normal, maka yang harus dilakukan adalah mendeteksi adanya data *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Model regresi yang baik adalah model yang lolos dari uji asumsi klasik tersebut

(Ghozali, 2013). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2013).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ghozali (2013) mengatakan bahwa autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple regression analysis*) untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau

nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2013).

Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$EPS = \alpha + \beta_1 IND + \beta_2 FOR + \beta_3 AUD + \beta_4 UB + e$$

Keterangan:

EPS = *Earning Per Share*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

IND = Komisaris Independen

FOR = Kepemilikan Asing

AUD = Kualitas Audit

UB = Ukuran Bank

e = *Standard error*

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2013).

Dalam kenyataan, nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2013), jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted R²* = $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau

terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2013).

1. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut.

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.



UMMN